



Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Gambar Berurutan (Picture And Picture) Terhadap Keaktifan Belajar Pendidikan Agama Kristen Dan Budi Pekerti Siswa Kelas VII SMP Negeri 4 Siborongborong Tahun Pembelajaran 2023/2024

Denise Simanjuntak¹, Damayanti Nababan², Ronny Simatupang³

^{1,2,3} Jurusan Pendidikan Agama Kristen Institut Agama Kristen Negeri Tarutung.

Abstract. *The aim of this research is to find out whether the effect of increasing the learning activity of Christian religious education and the character of students who are taught using the sequential picture learning model (picture and picture) is higher than students who are taught without the sequential picture learning model (picture and picture) in class VII SMP Negeri 4 Siborongborong for the 2023/2024 academic year. This research uses a Posttest-Only Control type experimental method. The population is all VII SMP Negeri 4 Siborongborong for the 2023/2024 academic year, totaling 235 people. The sample was determined using a technique taken deliberately (purposive sampling) with the specified conditions that the experimental learning material was in that class, namely 35 students in class VII-2 as the experimental class and 35 students in VII-3 as the control class. The research instrument used 30 closed numbers. The t test used is the Separated Variance t test according to the test analysis requirements, namely $n_1=n_2$ and the variance of the two sample groups is homogeneous. The results of hypothesis testing obtained a value of $t = 7.941 > t \text{ table } (\alpha = 0.05; dk = n_1 + n_2 - 2 = 35 + 35 - 2 = 68) = t \text{ table } 1.671$, so H_0 is rejected and H_a is accepted. This research concludes that there is an increase in the learning activity of Christian Religious Education and Characteristics of students who are taught using the sequential picture learning model (picture and picture) which is higher than students who are taught without the sequential learning model (picture and picture) in class VII of SMP Negeri 4 Siborongborong Year Learning 2023/2024.*

Keywords: *Sequential Pictures (Picture And Picture), Active Learnin*

Abstrak. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh peningkatan keaktifan belajar pendidikan agama kristen dan budi pekerti siswa yang dibelajarkan dengan model pembelajaran gambar berurutan (picture and picture) lebih tinggi dari siswa yang dibelajarkan tanpa model pembelajaran gambar berurutan (picture and picture) di kelas VII SMP negeri 4 Siborongborong tahun pembelajaran 2023/2024. Penelitian ini menggunakan metode eksperimen tipe Posttest-Only Control. Populasi adalah seluruh VII SMP Negeri 4 Siborongborong Tahun Pembelajaran 2023/2024 yang berjumlah 235 orang. Sampel ditetapkan dengan teknik diambil dengan sengaja (purposive sampling) dengan syarat yang ditetapkan materi pembelajaran yang di eksperimenkan berada pada kelas tersebut yaitu siswa kelas VII-2 berjumlah 35 orang sebagai kelas eksperimen dan VII-3 berjumlah 35 orang sebagai kelas kontrol. Instrumen penelitian menggunakan angket tertutup sebanyak 30 butir. Uji t yang digunakan adalah uji t separated varians sesuai uji persyaratan analisis yaitu $n_1=n_2$ dan varians kedua kelompok sampel adalah homogen. Hasil pengujian hipotesis diperoleh nilai thitung = 7.941 > ttabel ($\alpha=0.05; dk= n_1+n_2-2= 35+35-2=68$) = tabel 1.671 maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Penelitian ini menyimpulkan bahwa Terdapat peningkatan keaktifan belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti siswa yang dibelajarkan dengan model pembelajaran gambar berurutan (picture and picture) lebih tinggi dari siswa yang dibelajarkan tanpa model pembelajaran gambar berurutan (picture and picture) di kelas VII SMP Negeri 4 Siborongborong Tahun Pembelajaran 2023/2024.

Kata kunci: Gambar Berurutan (Picture And Picture), Keaktifan Belajar

LATAR BELAKANG

Keaktifan belajar merupakan asas yang terpenting dalam proses pembelajaran yang dapat merangsang dan mengembangkan kemampuan yang dimilikinya, berpikir secara sistematis, kritis, dan tanggap sehingga dapat memecahkan permasalahan dalam kehidupan sehari-hari melalui penelusuran informasi yang bermakna baginya. Siswa yang aktif adalah mereka yang sering bertanya, mengemukakan pendapat, mempertanyakan gagasan sendiri atau

orang lain dan aktif melakukan suatu kegiatan belajar.¹ Keberhasilan pembelajaran yang aktif, maka faktor yang harus diutamakan adalah suasana belajar aktif dan mampu mencapai tujuan pembelajaran, guru harus mampu menggunakan seluruh sumber daya untuk mendukung suasana pembelajaran yang aktif, hingga pada akhirnya mampu mengembangkan potensi yang dimiliki oleh siswa untuk dapat diterapkan dalam kehidupannya. Menurut Sudjana yang dikutip oleh Sinar, “keaktifan belajar siswa dapat di lihat dari keikut sertaan siswa dalam melaksanakan tugas belajarnya. Keaktifan siswa dalam proses belajar merupakan upaya siswa untuk memperoleh pengalaman belajar, yang dapat di tempuh dengan upaya kegiatan belajar kelompok maupun belajar secara perorangan”.² Keaktifan belajar akan meningkat apabila setiap siswa mau berperan aktif dalam pembelajaran di kelas. Selain itu, keaktifan belajar siswa juga dipengaruhi oleh berbagai factor diantaranya lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat tempat tinggal. Untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa dalam bidang pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti guru harus menguasai bahannya serta terampil mengkomunikasikan.³ “Guru Agama Kristen haruslah benar-benar menguasai bahan pengajarannya dan terampil dalam menjelaskan supaya anak bertumbuh dalam iman dan mengalami pembaharuan hidup. "Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti adalah proses pengajaran dan pembelajaran yang Alkitabiah, berpusat pada Kristus, dan bergantung kepada kuasa Roh Kudus, yang membimbing setiap pribadi kepada semua tingkat pertumbuhan, melalui pengajaran masa kini dan pengalaman rencana dan kehendak Allah melalui Kristus dalam setiap aspek kehidupan, dan memperlengkapi mereka bagi pelayanan yang aktif, yang berpusat pada Kristus Sang Guru Agung dan perintah yang mendewasakan para murid" ⁴

Dalam upaya membangkitkan keaktifan siswa dalam belajar, guru perlu menciptakan suasana belajar mengajar yang mendorong siswa lebih aktif, oleh sebab itu guru harus dapat memilih model mengajar mana yang paling tepat digunakan dalam proses belajar mengajar, sehingga dengan efektifitas penggunaan model pembelajaran yang dapat menumbuh keaktifan belajar, Salah satu model yang dimaksud yaitu model pembelajaran *Picture And Picture*.⁵ Model *picture and picture* merupakan suatu model yang menggunakan gambar dipasangkan/diurutkan menjadi urutan logis kemudian dilengkapi dengan menampilkan video yang menceritakan inti dari pembelajaran tersebut. model ini mengandalkan gambar sebagai

¹ Dr. Das Salirawati, M.Si. *Smart Teaching Solusi Menjadi Guru Profesional*, ed. Nur Syamsiyah (Jakarta, 2018). Hal. 169

² Ibid.

³ Sidjabat, R. 1993. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, hlm. 11.

⁴ Kristianto, Y. 2006. *Evaluasi Pembelajaran*. Surabaya: Usaha Nasional, hlm. 4.

⁵ Istarani, *58 Model Pembelajaran Inovatif*, ed. Abdussalam and Siddik (Medan: Media Persada, 2019)Hal 1.

media dalam proses pembelajaran. Gambar-gambar yang menjadi faktor utama dalam belajar, baik dalam bentuk kartu dalam ukuran besar. Sedangkan menurut Suprijono model *picture and picture* merupakan strategi pembelajaran yang menggunakan gambar sebagai media pembelajaran. Gambar-gambar tersebut juga bisa ditampilkan melalui bantuan *Power Point* atau *software-software* lain.⁶ Pembelajaran dengan menggunakan model ini menitikberatkan kepada gambar sebagai media penanaman suatu konsep tertentu. Gambar-gambar yang disajikan atau diberikan menjadi faktor utama dalam pembelajaran, karena siswa akan belajar memahami suatu konsep atau fakta dengan cara mendeskripsikan dan menceritakan gambar yang diberikan berdasarkan ide/gagasannya. Dalam proses pembelajarannya penggunaan media gambar dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk aktif dan menemukan sendiri makna dari materi yang dipelajarinya.

KAJIAN TEORITIS

Model Pembelajaran Gambar Berurutan (*Picture And Picture*) Oleh Guru PAK dan Budi Pekerti

Pengertian Model *Picture And Picture*

Model pembelajaran *Picture and Picture* merupakan "suatu rangkaian penyampaian materi ajar dengan menunjukkan gambar-gambar konkrit kepada siswa sehingga siswa dapat memahami secara jelas tentang makna hakiki dari materi ajar yang disampaikan kepadanya. Bahan utama dari penggunaan Model *picture and picture* adalah gambar yang menyangkut materi pembelajaran. Tanpa ada gambar, proses belajar-mengajar dengan menggunakan model *picture and picture* tidak bisa terlaksana dengan baik".⁷

Langkah-langkah Model Pembelajaran *Picture and Picture*

Model pembelajaran *picture and picture* memiliki langkah-langkah yang harus dilakukan oleh guru. Menurut Istarani, berikut ini langkah-langkah yang dilakukan yaitu:

- a. Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai.
- b. Menyajikan materi sebagai pengantar.
- c. Guru menunjukkan/memperlihatkan gambar-gambar kegiatan berkaitan dengan materi.
- d. Guru menunjuk/memanggil siswa secara bergantian untuk memasang atau mengurutkan gambar-gambar menjadi urutan yang logis.
- e. Guru menanyakan alasan dasar pemikiran urutan gambar tersebut.

⁶ Agus Suprijono. (2012). *Cooperative learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

⁷ Istarani. 2001. *58 Metode Pembelajaran Inovatif*, Medan: Media Persada.

- f. Dari alasan urutan gambar tersebut guru memulai menanamkan konsep materi sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai
- g. Kesimpulan rangkuman

Kelebihan Model *Picture And Picture*

Menurut Istarani ada beberapa kelebihan model pembelajaran *picture and picture* yaitu: Kelebihan:

1. Materi yang diajarkan lebih terarah karena pada awal pembelajaran guru menjelaskan kompetensi yang dicapai dan materi secara singkat terlebih dahulu
2. Siswa lebih cepat menangkap materi ajar karena guru menunjukkan gambar-gambar dari materi yang ada
3. Dapat meningkatkan daya nalar atau cara berpikir siswa karena guru mengajak siswa untuk menganalisa gambar yang ada.
4. Dapat meningkatkan tanggung jawab siswa sebab guru mempertanyakan alasan mengapa siswa mengurutkan gambar.
5. Pembelajaran lebih berkesan sebab siswa dapat secara langsung mengamati gambar yang telah dipersiapkan oleh guru. ⁸

Pengertian Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti

Istilah pendidikan kristen dalam bahasa Indonesia menunjuk pada pengajaran biasa tetapi diberikan dalam suasana kristen, juga dapat berarti sekolah yang dijalankan oleh gereja atau organisasi/yayasan kristen. Istilah pendidikan agama kristen, dibedakan dengan istilah pendidikan kristen karena pendidikan agama kristen merupakan pendidikan yang berporos pada pribadi Tuhan Yesus Kristus dan alkitab (firman Allah) sebagai dasar atau sumber acuannya. Menurut Putu Ayub Darmawan yang dikutip oleh Damayanti Nababan mengatakan bahwa “Pendidikan Agama Kristen (PAK) adalah sebuah pendidikan yang memiliki poros pada pribadi Tuhan Yesus. Dasar dari pendidikan agama kristen adalah alkitab, dimana dalam hal ini alkitab dijadikan sebagai suatu kebenaran yang mutlak berbentuk firman Tuhan. Peranan pendidikan agama kristen adalah mewujudkan kehidupan yang bermakna, bermartabat, serta damai. Dalam hal ini pun pendidikan agama kristen menekankan kepada hal mengenai pemahaman tentang Allah, Yesus Kristus dan Roh Kudus”⁹. Sedangkan Werner C. Graendorf yang dikutip oleh Paulus Lilik Kristianto bahwa “Pendidikan Agama Kristen adalah proses pengajaran dan pembelajaran yang berdasarkan alkitab, berpusat pada Kristus, dan bergantung

⁸ Ibid. hlm 8

⁹ Damayanti,dkk, “Peranan PAK Dalam Membentuk Moralitas Pemuda”Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora, Vol.01.No.04(2022),133.

pada kuasa Roh Kudus yang membimbing setiap pribadi pada suatu tingkatan pertumbuhan, yang melalui pengajaran masa kini kearah pengenalan dan pengalaman rencana dan kehendak Allah melalui Kristus dalam setiap aspek kehidupan, dan melengkapi mereka bagi pelayanan yang aktif, yang berpusat pada Kristus sang Guru Agung dan perintah yang mendewasakan para murid”.¹⁰

Tujuan Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti

Tujuan Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti yaitu membawa para murid Kristus menjadi murid yang dewasa, sehingga murid-murid atau orang-orang kudus diperlengkapi bagi pelayanan, bagi pembangunan tubuh Kristus, sampai semua mencapai kesatuan iman dan pengetahuan yang benar tentang Anak Allah. Kedewasaan semakin penuh dan pertumbuhan rohani semakin meningkat sesuai dengan kepenuhan Kristus (Ef.4:11-13).

Dasar Teologi model pembelajaran *Picture and Picture*

Yesus adalah Guru Agung yang dimana pengajaran Nya begitu luar biasa. Banyak orang datang berbondong-bondong mengikuti kemana pun Yesus pergi. Hal ini membuktikan bahwa Yesus menggunakan metode/model yang menarik sehingga banyak orang selalu mengikuti Dia dan takjub akan pengajaran-Nya (Mrk 1:22, 12:37) Tuhan Yesus mengajar dimana saja di atas bukit, dari dalam perahu, disisi orang sakit, di tepi sumur, di rumah yang sederhana dan dirumah orang kaya, didepan para pembesar agama dan pemerintah, bahkan disalib sekalipun.

Keaktifan Belajar Siswa

Setiap proses pembelajaran dapat menampakkan keaktifan kepada siswa. Hal ini dilihat dari kegiatan pembelajaran siswa yang menunjukkan keaktifan belajarnya untuk mengikuti pembelajaran di dalam kelas. Keaktifan belajar sangatlah penting bagi siswa karena dengan adanya keaktifan maka siswa akan memiliki rasa keingintahuan yang tinggi. Sehingga siswa aktif dalam berbagai kegiatan pembelajaran di kelas.

Indikator Keaktifan Belajar Siswa

Indikator pada dasarnya adalah ciri-ciri yang tampak dan dapat diamati serta diukur oleh siapa pun yang tugasnya berkenaan dengan pendidikan dan pengajaran, yakni guru dan tenaga kependidikan lainnya. Memahami indikator keaktifan akan bermanfaat bagi guru dan tenaga kependidikan melaksanakan dan menilai keberhasilan keaktifan belajar. Keaktifan belajar siswa dapat diketahui dari sikapnya dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

¹⁰ Hasudungan Simatupang,dkk, *Pengantar Pendidikan Agama Kristen* (Yogyakarta: Penerbit Andi, 2020), hal 3-10.

Pengaruh Model Pembelajaran Gambar Berurutan (*Picture And Picture*) Terhadap Keaktifan Belajar Siswa

Model pembelajaran gambar berurutan (*picture and picture*) adalah model pembelajaran dengan menggunakan gambar yang dipasangkan atau diurutkan ke dalam urutan yang logis (Ulfa, dkk, 2017) Model pembelajaran gambar berurutan (*picture and picture*) merupakan salah satu model pembelajaran aktif yang menggunakan gambar dan dipasangkan atau diurutkan ke dalam urutan yang sistematis, seperti menyusun gambar secara berurutan, menampilkan gambar, memberikan deskripsi gambar dan menjelaskan gambar. (Ekawaty, 2017).

METODE PENELITIAN

Metode Penelitian

Metode penelitian adalah langkah-langkah yang digunakan dalam proses penelitian. Sugiyono mengemukakan bahwa “Metodologi penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu”.¹¹ Penelitian ini menggunakan metode eksperimen. Salah satu bentuk penelitian eksperimen adalah *True Experimental Design* yaitu penelitian eksperimen yang menggunakan sampel eksperimen dan sampel kontrol. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan salah satu tipe dari *true experimental design* yaitu *Posttest-Only Control Design*. *Posttest-Only Control Design* adalah eksperimen yang menggunakan kelas eksperimen dan kelas kontrol hanya dengan posttest saja.¹² Secara umum model penelitian eksperimen ini disajikan sebagai berikut:

Tabel 1.1

Desain Penelitian

R	X	O ₁
R		O ₂

Keterangan:

- X = Kelompok yang diberi perlakuan
- “ - ” = Kelompok yang tidak diberi perlakuan
- O₁ dan O₂ = Pengamatan terhadap dua kelompok

Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 4 Siborongborong Tahun Pembelajaran 2023/2024. Adapun waktu penelitian ini direncanakan pada bulan Juni-Agustus 2023.

¹¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2019), Hlm.2.

¹² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016), Hlm. 75-76.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Persyaratan Analisis

Untuk mengolah data dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

Menghitung Nilai Rata-Rata Keaktifan Belajar Pendidikan Agama Kristen Dan Budi Pekerti Siswa Yang Dibelajarkan Dengan Model Pembelajaran Gambar Berurutan (*Picture And Picture*) Lebih Tinggi Dari Siswa Yang Dibelajarkan Tanpa Model Pembelajaran Gambar Berurutan (*Picture And Picture*).

Untuk menghitung nilai rata-rata digunakan tabel penolong di bawah ini:

Tabel 1.2

Tabel Penolong Untuk Mencari Nilai Rata-Rata

Keaktifan Belajar Siswa						
Dibelajarkan Dengan MP <i>Picture and Picture</i>				Dibelajarkan Tanpa MP <i>Picture and Picture</i>		
No.Resp.	I	II	\bar{X}_1	I	II	\bar{X}_2
1	99	114	106.5	73	97	85
2	94	112	103	87	87	87
3	93	108	100.5	79	97	88
4	95	104	99.5	63	78	70.5
5	107	118	112.5	85	94	89.5
6	92	108	100	85	91	88
7	95	106	100.5	82	92	87
8	82	120	101	52	91	71.5
9	101	110	105.5	60	111	85.5
10	104	115	109.5	82	97	89.5
11	92	111	101.5	83	105	94
12	93	111	102	70	87	78.5
13	86	115	100.5	67	110	88.5
14	95	110	102.5	80	120	100
15	100	112	106	84	94	89
16	97	117	107	64	88	76
17	105	113	109	83	87	85
18	120	118	119	56	109	82.5
19	96	110	103	93	105	99
20	110	117	113.5	89	108	98.5
21	102	117	109.5	74	113	93.5
22	113	115	114	93	98	95.5

23	116	116	116	116	103	109.5
24	119	115	117	119	89	104
25	107	110	108.5	107	116	111.5
26	108	119	113.5	108	117	112.5
27	80	80	80	113	99	106
28	116	119	117.5	106	86	96
29	80	80	80	104	83	93.5
30	108	111	109.5	86	87	86.5
31	112	120	116	81	108	94.5
32	106	110	108	83	120	101.5
33	103	111	107	87	114	100.5
34	106	116	111	103	103	103
35	109	113	111	80	80	80
Jumlah	3541	3901	3721	2977	3464	3220.5

Sumber: Hasil Penelitian, Data Diolah (2023)

Berdasarkan tabel 1.2 maka diperoleh nilai rata-rata untuk keaktifan belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti siswa yang dibelajarkan dengan model pembelajaran gambar berurutan (*picture and picture*) lebih tinggi dari siswa yang dibelajarkan tanpa model pembelajaran gambar berurutan (*picture and picture*):

$$\bar{X}_1 = \frac{\sum X_1}{N} = \frac{3721}{35} = 106.31$$

$$\bar{X}_2 = \frac{\sum X_2}{N} = \frac{3220.5}{35} = 92.014$$

Rata-rata keseluruhan keaktifan belajar siswa yang dibelajarkan dengan model pembelajaran gambar berurutan (*picture and picture*):

$$\frac{\bar{x}_1}{\text{Butir soal}} = \frac{106.3}{30} = 3.543$$

Rata-rata keseluruhan keaktifan belajar siswa yang dibelajarkan tanpa model pembelajaran gambar berurutan (*picture and picture*):

$$\frac{\bar{x}_2}{\text{Butir soal}} = \frac{92.014}{30} = 3.067$$

Mencari Nilai Varians

Untuk mencari nilai varians sampel digunakan rumus:

$$S^2 = \frac{\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{N}}{N-1}$$

Tabel 1.3

Tabel Penolong Untuk Menghitung Nilai Varians Keaktifan Belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti Siswa Yang Dibelajarkan Dengan Model Pembelajaran Gambar Berurutan (*Picture And Picture*) Dan Siswa Yang Dibelajarkan Dengan Model Pembelajaran Gambar Berurutan (*Picture And Picture*).

N0. Resp.	\bar{x}_1	\bar{x}_2	\bar{x}_1^2	\bar{x}_2^2
1	106.5	85	11342.25	7225
2	103	87	10609	7569
3	100.5	88	10100.25	7744
4	99.5	70.5	9900.25	4970.25
5	112.5	89.5	12656.25	8010.25
6	100	88	10000	7744
7	100.5	87	10100.25	7569
8	101	71.5	10201	5112.25
9	105.5	85.5	11130.25	7310.25
10	109.5	89.5	11990.25	8010.25
11	101.5	94	10302.25	8836
12	102	78.5	10404	6162.25
13	100.5	88.5	10100.25	7832.25
14	102.5	100	10506.25	10000
15	106	89	11236	7921
16	107	76	11449	5776
17	109	85	11881	7225
18	119	82.5	14161	6806.25
19	103	99	10609	9801
20	113.5	98.5	12882.25	9702.25
21	109.5	93.5	11990.25	8742.25
22	114	95.5	12996	9120.25
23	116	109.5	13456	11990.25
24	117	104	13689	10816
25	108.5	111.5	11772.25	12432.25
26	113.5	112.5	12882.25	12656.25
27	80	106	6400	11236
28	117.5	96	13806.25	9216
29	80	93.5	6400	8742.25
30	109.5	86.5	11990.25	7482.25
31	116	94.5	13456	8930.25
32	108	101.5	11664	10302.25

33	107	100.5	11449	10100.25
34	111	103	12321	10609
35	111	80	12321	6400
Jumlah	3721	3220.5	398154	300101.8

Sumber: Hasil Penelitian, Data Diolah (2023)

Berdasarkan tabel di atas, maka diperoleh nilai varians untuk keaktifan belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti siswa yang dibelajarkan dengan model pembelajaran gambar berurutan (*picture and picture*) dan siswa yang dibelajarkan tanpa model pembelajaran gambar berurutan (*picture and picture*):

$$s_1^2 = \frac{\sum X_1^2 - \frac{(\sum X_1)^2}{N}}{N-1}$$

$$s_1^2 = \frac{398154 - \frac{(3721)^2}{35}}{35-1} = \frac{398154 - 395595.46}{34} = \frac{2558.5429}{34} = 75.25$$

$$s_2^2 = \frac{\sum X_2^2 - \frac{(\sum X_2)^2}{N}}{N-1}$$

$$s_2^2 = \frac{300101.8 - \frac{(3220.5)^2}{30}}{35-1} = \frac{300101.8 - 296332}{34} = \frac{3769.743}{34} = 110.9$$

Menguji Homogenitas Varians

Untuk menguji kedua sampel homogen atau tidak digunakan pengujian homogenitas varians dengan rumus yang dikemukakan Sugiyono.¹³

$$F = \frac{\text{Varians terbesar}}{\text{Varians terkecil}}$$

$$F = \frac{110.9}{75.25}$$

$$F = 1.47$$

Harga F_{hitung} dibandingkan dengan harga F_{tabel} dengan dk pembilang ($n_1-1= 35-1 = 34$) dan dk penyebut ($n_2-1 = 35-1 = 34$) dengan taraf kesalahan 5% maka harga $F_{tabel} = 1.62$. Dalam hal ini berlaku ketentuan jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ berarti varians homogen dan sebaliknya jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ berarti varians tidak homogen.

Berdasarkan hasil $F_{hitung} = 1.47$ dibandingkan dengan $F_{tabel} = 1.62$ berarti $F_{hitung} < F_{tabel}$ ($1.47 < 1.62$) artinya varian homogen dengan demikian dapat disimpulkan bahwa varian data keaktifan belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti siswa yang dibelajarkan dengan model pembelajaran gambar berurutan (*picture and picture*) lebih tinggi dari siswa yang dibelajarkan tanpa model pembelajaran gambar berurutan (*picture and picture*) di kelas VII SMP Negeri 4 Siborongborong Tahun Pembelajaran 2023/2024.

¹³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: 2012), hlm 197

Uji Hipotesis

1. Rumusan Hipotesis Penelitian

Dalam pengujian hipotesis ini dapat memberikan informasi apakah keaktifan belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti siswa yang dibelajarkan dengan model pembelajaran gambar berurutan (*picture and picture*) lebih tinggi dari siswa yang dibelajarkan tanpa model pembelajaran gambar berurutan (*picture and picture*) di kelas VII SMP Negeri 4 Siborongborong Tahun Pembelajaran 2023/2024.

Hipotesis yang diajukan adalah hipotesis statistik uji satu pihak:

$H_0 : \mu_1 \leq \mu_2$ keaktifan belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti lebih kecil atau sama dengan siswa yang dibelajarkan tanpa model pembelajaran gambar berurutan (*picture and picture*) di kelas VII SMP Negeri 4 Siborongborong Tahun Pembelajaran 2023/2024.

$H_1 : \mu_1 > \mu_2$ keaktifan belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti siswa yang dibelajarkan dengan model pembelajaran gambar berurutan (*picture and picture*) lebih tinggi dari siswa yang dibelajarkan tanpa model pembelajaran gambar berurutan (*picture and picture*) di kelas VII SMP Negeri 4 Siborongborong Tahun Pembelajaran 2023/2024.

2. Taraf Nyata

Taraf nyata dalam penelitian ini adalah (α) = 0.05 = 5%

3. Kriteria Uji

Karena $F_{hitung} < F_{tabel}$ hal ini berarti varian homogen, sesuai dengan pedoman yang dikemukakan oleh Sugiyono¹⁴. Aturan (c) bila jumlah kelompok 1 sama dengan jumlah kelompok 2 ($n_1 = n_2$) dan varian homogen ($\sigma_1^2 = \sigma_2^2$) maka digunakan rumus *Separated varians* dengan rumus:

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\frac{s_1^2}{n_1} + \frac{s_2^2}{n_2}}} \quad dk = n_1 + n_2 - 2$$

Berdasarkan perhitungan sebelumnya diperoleh harga \bar{X}_1 , \bar{X}_2 , S_1^2 , dan S_2^2 maka dapat dilakukan perhitungan rumus t_{hitung} di atas:

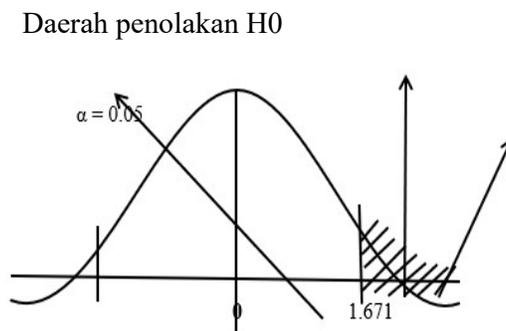
Dimana:

¹⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: 2013), hlm 196.

$$\begin{aligned} \bar{X}_1 &= 106.31 \\ \bar{X}_2 &= 92.014 \\ s_1^2 &= 75.25 \\ s_2^2 &= 110.98 \\ n_1 &= 35 \\ n_2 &= 35 \\ t &= \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\frac{s_1^2}{n_1} + \frac{s_2^2}{n_2}}} \\ t &= \frac{106.31 - 92.014}{\sqrt{\frac{75.25}{35} + \frac{110.98}{35}}} \\ t &= \frac{14.3}{\sqrt{5.318}} \\ t &= \frac{14.3}{2.31} \\ t &= 6.201 \end{aligned}$$

Dari perhitungan diperoleh nilai $t_{hitung} = 6.201$.

Gambar 1. Kurva Uji t Satu Arah, Kanan



Dari kurva di atas yang bertujuan untuk mengetahui penolakan atau penerimaan hipotesis penelitian, diperoleh nilai t_{hitung} berada pada sisi kanan kurva uji satu pihak, yaitu $t_{hitung} = 6.201$ ($dk = n_1 + n_2 - 2 = 35 + 35 - 2 = 68$) untuk kesalahan 5% uji satu pihak maka harga $t_{tabel} = 1.671$. Ternyata $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $6.201 > 1.671$. Diketahui nilai t_{hitung} berada pada penolakan H_0 . Dengan demikian dapat disimpulkan keaktifan belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti siswa yang dibelajarkan dengan model pembelajaran gambar berurutan (*picture and picture*) lebih tinggi dari siswa yang dibelajarkan tanpa model pembelajaran gambar berurutan (*picture and picture*) di kelas VII SMP Negeri 4 Siborongborong Tahun Pembelajaran 2023/2024.

4. Kriteria Pengujian Hipotesis

Kriteria penolakan/penerimaan hipotesis H_0 .

Tolak H_0 jika $t_{hitung} > t_{tabel}$

Terima H_0 jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$

Berdasarkan hasil perhitungan dengan rumus *separated varians* diperoleh nilai t_{hitung} berada pada sisi kanan kurva uji satu pihak, yaitu $t_{hitung} = 6.201$ dan t_{tabel} ($dk = n_1 + n_2 - 2 = 35 + 35 - 2 = 68$) pada taraf kesalahan $\alpha = 5\% = 0.05$ uji satu pihak maka harga $t_{tabel} = 1.671$ Ternyata $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $6.201 > 1.671$. Diketahui nilai t_{hitung} berada pada penolakan H_0 . Dengan demikian dapat disimpulkan keaktifan belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti siswa yang dibelajarkan dengan model pembelajaran gambar berurutan (*picture and picture*) lebih tinggi dari siswa yang dibelajarkan tanpa model pembelajaran gambar berurutan (*picture and picture*) di kelas VII SMP Negeri 4 Siborongborong Tahun Pembelajaran 2023/2024.

Pembahasan Hasil Penelitian

Sesuai dengan hasil penelitian yang telah dianalisa dari hasil pengolahan data maka dapat diketahui rata-rata keaktifan belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti siswa yang dibelajarkan dengan model pembelajaran gambar berurutan (*picture and picture*) pada kelas VII SMP Negeri 4 Siborongborong Tahun Pembelajaran 2023/2024 adalah 3.089

Sesuai dengan hasil penelitian yang telah dianalisa dari hasil pengolahan data maka dapat diketahui rata-rata keaktifan belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti siswa yang dibelajarkan tanpa model pembelajaran gambar berurutan (*picture and picture*) pada kelas VII SMP Negeri 4 Siborongborong Tahun Pembelajaran 2023/2024 adalah 2.629.

Dari hasil penelitian dan hasil analisa data diketahui bahwa rata-rata keaktifan belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti siswa yang dibelajarkan dengan model pembelajaran gambar berurutan (*picture and picture*) (3.089) lebih tinggi dari pada rata-rata keaktifan belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti siswa yang dibelajarkan tanpa model pembelajaran gambar berurutan (*picture and picture*) (2.629). Artinya bahwa keaktifan belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti siswa yang dibelajarkan dengan model pembelajaran gambar berurutan (*picture and picture*) lebih tinggi dari siswa yang dibelajarkan tanpa model pembelajaran gambar berurutan (*picture and picture*) di kelas VII SMP Negeri 4 Siborongborong Tahun Pembelajaran 2023/2024. Hasil penelitian ini diperkuat dengan penelitian yang dilakukan oleh Alda Shafira dkk, menyimpulkan bahwa model pembelajaran *picture and picture* berbantuan media permainan roda keberuntungan berpengaruh terhadap aktivitas dan hasil belajar siswa kelas IV SDN Sendangmulyo 02 Semarang. Hal tersebut ditunjukkan dengan meningkatnya aktivitas dan hasil belajar siswa pada kelas yang diberi perlakuan menggunakan model berbantuan media. Hasil belajar siswa diperoleh dari nilai *posttest* siswa kelas eksperimen yang diberi pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *picture and picture* berbantuan media permainan roda keebruntungan menunjukkan ketuntasan klasikal sebesar 85 % . Sedangkan hasil nilai *posttest* siswa kelas

kontrol tanpa diberi pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *picture and picture* berbantuan media permainan roda keebruntungan mendapatkan tingkat ketuntasan klasikal sebesar 53%.¹⁵

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Terdapat peningkatan keaktifan belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti siswa yang dibelajarkan dengan model pembelajaran gambar berurutan (*picture and picture*) lebih tinggi dari siswa yang dibelajarkan tanpa model pembelajaran gambar berurutan (*picture and picture*) di kelas VII SMP Negeri 4 Siborongborong Tahun Pembelajaran 2023/2024.

Saran

Sesuai dengan hasil penelitian pengaruh model pembelajaran gambar berurutan (*picture and picture*) terhadap keaktifan belajar Pendidikan Agama Kristen & Budi Pekerti kelas VII SMP Negeri 4 Siborongborong Tahun Pembelajaran 2023/2024 dengan ini disarankan kepada:

1. Guru PAK

Guru PAK dan guru bidang studi lain hendaknya meningkatkan penggunaan model pembelajaran gambar berurutan (*picture and picture*) dalam meningkatkan keaktifan belajar Pendidikan Agama Kristen & Budi Pekerti siswa kelas VII SMP karena sudah terbukti dapat meningkatkan hasil belajar siswa Pendidikan Agama Kristen & Budi Pekerti.

2. Sekolah

Sekolah dalam hal ini adalah kepala sekolah yang diharapkan untuk meminta guru-guru bidang studi menggunakan model pembelajaran gambar berurutan (*picture and picture*) karena sudah terbukti dapat meningkatkan keaktifan belajar bidang studi.

3. Siswa

Siswa diharapkan mampu menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan, siswa diharapkan mampu mengikuti materi pelajaran yang telah dirancang oleh guru PAK dengan menggunakan model pembelajaran gambar berurutan (*picture and picture*) serta diharapkan keaktifan belajar siswa meningkat setelah proses pembelajaran PAK menggunakan model pembelajaran gambar berurutan (*picture and picture*).

4. Peneliti selanjutnya

¹⁵ Alda Shafira dkk, "PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *PICTURE AND PICTURE* BERBANTUAN MEDIA PERMAINAN RODA KEBERUNTUNGAN TERHADAP AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR PADA KONSEP DAUR HIDUPHEWAN SISWA KELAS IV", *Journal of Primary and Children's*, Vol.1 No. 2 (September 2018),16.

Bagi peneliti selanjutnya yang ingin meneliti tentang keaktifan belajar siswa disarankan untuk mengkaji dengan menggunakan variabel lain yang mempengaruhi keaktifan belajar siswa tersebut dan juga yang ingin meneliti pengaruh lain dari model pembelajaran gambar berurutan (*picture and picture*) supaya menghubungkannya dengan variabel lain karena tidak menutup kemungkinan berpengaruh kepada hal-hal lainnya yang berhubungan dengan diri siswa seperti halnya terhadap motivasi belajar siswa, kreativitas belajar siswa, hasil belajar siswa, karakter siswa dan atau minat belajar siswa.

DAFTAR REFERENSI

- Agus Suprijono. 2012. *Cooperative learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Damayanti, "Peranan PAK Dalam Membentuk Moralitas Pemuda" *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora*, Vol.01.No.04(2022),133.
- Dr. Das Salirawati, M.Si. 2018. *Smart Teaching Solusi Menjadi Guru Profesional*, ed. Nur Syamsiyah Jakarta.
- Hasudungan Simatupang,dkk. 2020. *Pengantar Pendidikan Agama Kristen*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Istarani.2019. *58 Model Pembelajaran Inovatif*, ed. Abdussalam and Siddik Medan: Media Persada.
- Istarani. 2001. *58 Metode Pembelajaran Inovatif*, Medan: Media Persada.
- Kristianto, Y. 2006. *Evaluasi Pembelajaran*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Sidjabat, R. 1993. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung:.